

Komunikasi Efektif Dalam Supervisi Pendidikan

Moh Suhri Rohmansyah¹, Agus Gunawan², Enung Nugraha³

^{1,2,3}Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: suhrirohmansyah@gmail.com¹, agusgunawan1405@gmail.com², enungnugraha10@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting komunikasi dalam konteks supervisi pendidikan. Komunikasi efektif antara supervisor dan tenaga pendidik menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan. Melalui analisis konsep supervisi dan teori komunikasi, artikel ini menggali dinamika interaksi antara supervisor dan tenaga pendidik, serta dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pemahaman mendalam terhadap komunikasi interpersonal, umpan balik konstruktif, dan strategi komunikasi yang mendukung pembelajaran menjadi fokus utama dalam menggali potensi positif supervisi pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kajian pustaka, metode ini dipilih untuk mengkaji lebih jauh bagaimana komunikasi dalam supervisi pendidikan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa seorang pemimpin dan bawahan untuk dapat membuka komunikasi secara efektif dan efisien sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan (goal) yang telah ditentukan.

Katakunci: Manajemen Supervisi, komunikasi, supervisi pendidikan

Abstract

This article discusses the important role of communication in the context of educational supervision. Effective communication between supervisors and educators is the main foundation in improving the quality of teaching and learning in educational institutions. Through the analysis of the concept of supervision and communication theory, this article explores the dynamics of interaction between supervisors and educators, as well as its impact on teacher professional development and improving the quality of education. Deep understanding of interpersonal communication, constructive feedback, and communication strategies that support learning are key focuses in exploring the positive potential of educational supervision. The research method used is a literature review research method, this method was chosen to further examine how communication in educational supervision. From this research, it was found that a leader and subordinate to be able to open communication effectively and efficiently so that the wheels of the organization can run smoothly in achieving predetermined goals.

Keywords: *Supervision Management, communication, educational supervision*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi adalah sebuah usaha untuk menyampaikan pesan positif atau negatif dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui media yang digunakan. (Firmansyah, 2020)

Komunikasi adalah elemen terpenting dalam suatu organisasi. Efektivitas organisasi tergantung pada kualitas komunikasi yang dijalankan oleh pimpinan maupun anggota organisasi. Komunikasi memberikan “kehidupan” pada struktur organisasi untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. (Siregar et al., 2021)

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap

dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi. Tanpa penerimaan sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara orang satu”.

Menurut Moeliono dalam Yossita Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan (ability) komunikator dan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kitaberusaha dengan diri sendiri. (Wisman, 2017)

Komunikasi efektif, secara garis besar berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Komunikasi efektif menjadi salah satu hal penting di mana komunikator dapat menyampaikan pesannya secara baik dengan menggunakan media yang tepat dan dapat diterima oleh sasaran yang tepat. (Nisa, 2016)

Komunikasi juga dikatakan sebagai inti dari kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif dapat dicapai melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin kepada anggotanya. Visi pemimpin bisa saja bagus, namun tanpa komunikasi yang efektif, maka visi tersebut tidak akan pernah bisa terwujud. Dalam mengkomunikasikan visi, maka pemimpin harus bisa menyampaikan suatu gambaran di masa depan yang mendorong antusiasme serta komitmen orang lain.

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan suatu negara, dan dalam konteks itu, peran supervisi pendidikan tidak dapat diabaikan. Supervisi memiliki peran integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengawasi praktik pengajaran, serta memberikan dukungan dan arahan kepada para pendidik. Meskipun infrastruktur dan metodologi pengawasan yang efisien sudah menjadi fokus utama, seringkali aspek komunikasi yang mendukung proses supervisi kurang mendapatkan perhatian yang sebanding.

Supervise merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid. (Kristiawan, 2019)

Sebagaimana dikutip oleh Inom Nasution, “Menurut Sri Banun Muslim menyebutkan bahwa supervisi cenderung kepada pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar”. (Nasution, 2021)

Komunikasi yang efektif antara para pengawas dan pendidik menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan supervisi pendidikan. Sebuah proses supervisi yang melibatkan komunikasi yang baik dapat memperkuat kolaborasi, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, artikel ini akan mengupas secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks supervisi pendidikan.

Dari aspek substansi dikaitkan dengan komunikasi supervisi pendidikan Islam bahwa dalam menyampaikan informasi dari supervisor maupun dari yang di supervisi hendaklah disampaikan sesuai dengan kebenaran, faktual dan yang benar-benar apa adanya, jujur, tidak merekayasa atau memanipulasi data. (Milasari et al., 2021b)

Supervise terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Untuk *supervise* manajerial dan akademik secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sedangkan supervisi akademik, mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Darmanto & Karso, 2019)

Dalam artikel ini, kita akan membahas berbagai aspek strategi komunikasi, mulai dari pendekatan terbuka hingga pengelolaan konflik, serta pemanfaatan teknologi untuk memperkuat komunikasi. Memahami dinamika komunikasi dalam supervisi pendidikan akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memberdayakan, yang pada gilirannya akan memajukan tujuan-tujuan pendidikan yang kita inginkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan sumber tertulis atau literatur sebagai bahan analisis dan interpretasi. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

Menurut Hasanudin, Metode penelitian deskripsi kualitatif adalah teknik mengumpulkan data dengan menerapkan metode baca, simak, dan catat. (Idrus, 2022)

Menurut Strauss & Corbin (2007:39), literatur merupakan sumber kepekaan teoretik yang penting bagi peneliti. Literatur ini meliputi semua bacaan tentang teori, penelitian, yang berupa berbagai macam jenis dokumen, seperti buku biografi, koran, majalah, jurnal, dan sebagainya. Dengan mengenali beberapa media cetak tersebut, peneliti akan memiliki banyak informasi tentang latar belakang yang menjadikannya peka terhadap fenomena yang diteliti. (Nugrahani, 2014)

Literatur review merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian. Literatur review berada pada posisi paling atas dari hierarchy of evidence. (Cahyono et al., 2019)

Pemilihan sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini dilakukan melalui proses seleksi yang cermat, dengan mempertimbangkan kualitas dan relevansi sumber-sumber ini dengan topik yang dibahas. Setelah sumber yang sesuai dipilih, analisis informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

Komunikasi sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi maka orang akan saling memahami satu dengan yang lain. Melalui komunikasi pula orang dapat saling berbagi pengalaman dan belajar untuk memecahkan berbagai permasalahan di dalam kehidupan. Tanpa melakukan komunikasi maka manusia seperti hidup dalam keterasingan sehingga tidak akan mampu untuk memecahkan berbagai problema hidup yang dialaminya. (Warouw, 2014)

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis. (Damayani Pohan & Fitria, 2021)

Beberapa definisi komunikasi yang dijelaskan oleh Yusri dalam penelitiannya, (Yusri, 2020) komunikasi adalah:

1. "Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi" (Astrid).
2. "Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan" (Roben.J.G).
3. "Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain" (Davis, 1981).
4. "Komunikasi adalah berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain" (Schram,W)
5. "Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain, komunikasi merupakan proses social" (Modul PRT, Lembaga Administrasi).

Menurut Hohenberg dalam Kiki Aprina, Komunikasi (*communicare*, latin) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain. (Kiki & Erni, 2020) Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu. Dari pesan yang disampaikan tersebut kemudian terdapat timbale balik berupa tanggapan atau jawaban dari orang yang menerima pesan tersebut. Menurut Agus M. Hardjana dalam Rismayanti Dari proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya. (Rismayanti, 2018)

Sedangkan menurut Wiryanto dalam penelitian Oktaviani, "komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi." (Katuuk et al., 2016) Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh

organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Proses komunikasi dalam supervisi Pendidikan

Proses komunikasi dalam supervisi pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan interaksi antara pengawas dan pendidik dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pendidikan Islam dimaksudkan agar dalam proses kegiatan belajar dan mengajar dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memiliki hasil baik. Jadi supervisi pendidikan Islam adalah usaha pembinaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam secara islami menuju arah perbaikan situasi pendidikan Islam dengan cara memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Islam serta profesionalisme tenaga kependidikan, khususnya pendidik Islam. (Ilham & Kaharuddin, 2023)

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikaturnya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Menurut Anjani dan Hade, Proses komunikasi dalam supervisi pendidikan adalah: perencanaan (Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan), pelaksanaan (Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik), dan evaluasi (Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise). (Widyastuti & Afriansyah, 2019)

Sedangkan menurut Kurniati adapun langkah-langkah pendekatan pada supervisi yaitu menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dapat disimpulkan bahwa istilah perilaku supervisi yaitu: demonstratif (menunjukkan), directing (mengarahkan), standizing (mempersiapkan), dan reinforcing (memperkuat). (KURNIATI, 2020)

Dari beberapa pengertian tersebut kita dapat menemukan penjelasan tentang beberapa tahap kunci dalam proses komunikasi supervisi pendidikan:

1. Penetapan Tujuan Supervisi: Proses dimulai dengan penetapan tujuan supervisi, yang mencakup identifikasi area perkembangan yang perlu ditingkatkan oleh pendidik. Komunikasi awal antara pengawas dan pendidik untuk merinci tujuan dan harapan dari supervisi tersebut. Pada tahap ini, penting untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai fokus dan manfaat supervisi.
2. Pengamatan dan Pengumpulan Informasi: Pengawas melakukan pengamatan terhadap kelas atau kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data terkait kinerja pendidik. Pengawas harus berkomunikasi dengan jelas mengenai tujuan pengamatan, metode yang akan digunakan, dan harapan terkait data yang dikumpulkan. Pendidik juga perlu mendapatkan umpan balik tentang proses pengamatan.
3. Analisis dan Evaluasi: Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk menilai kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran. Pengawas memberikan umpan balik yang terperinci kepada pendidik berdasarkan hasil analisis. Pembicaraan ini melibatkan diskusi terbuka untuk memastikan pemahaman bersama dan menghindari miskonsepsi.
4. Pembahasan Hasil dan Perencanaan Tindakan: Bersama-sama, pengawas dan pendidik membahas hasil evaluasi dan merencanakan tindakan perbaikan atau pengembangan. Proses ini melibatkan diskusi terbuka, di mana pendidik dapat menyampaikan pandangannya tentang hasil evaluasi dan bersama-sama merancang rencana perbaikan. Komunikasi yang efektif di sini penting untuk membangun kolaborasi.
5. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan: Pendidik melibatkan diri dalam melaksanakan tindakan perbaikan atau pengembangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengawas memberikan dukungan dan umpan balik terus-menerus selama proses implementasi. Komunikasi terbuka penting untuk mengatasi hambatan dan memastikan pemahaman yang baik.
6. Evaluasi Lanjutan dan Pemantauan: Supervisi terus dievaluasi untuk melihat dampak perubahan yang telah diimplementasikan oleh pendidik. Pemantauan progres, evaluasi lanjutan, dan

penyesuaian jika diperlukan melalui komunikasi terbuka dan berkelanjutan antara pengawas dan pendidik.

7. Umpan Balik Positif dan Pengakuan: Memberikan umpan balik positif dan pengakuan atas perbaikan dan pencapaian yang telah dicapai oleh pendidik. Memberikan penghargaan secara terbuka dapat memotivasi pendidik dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Proses komunikasi dalam supervisi pendidikan memerlukan kerja sama dan komunikasi yang efektif antara pengawas dan pendidik. Ini bukan hanya tentang memberikan umpan balik, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana pembelajaran dan pengembangan dapat terjadi secara berkelanjutan.

Jenis-jenis komunikasi

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok. Komunikasi personal lewat media adalah komunikasi dengan menggunakan alat misalnya telepon, memo dan lain sebagainya, karena dengan menggunakan alat diantara kedua orang tidak ada kontak pribadi, sedangkan tatap muka merupakan jenis komunikasi yang sangat efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. (Febri Rahmanto, 2004) Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal. (Damayani Pohan & Fitria, 2021) Jenis komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). (KUSUMAWATI, 2016) Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa :

- *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- *Racing* (kecepatan). Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- *Intonasi suara*: akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara yang tidak proposional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.
- *Humor*: dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Dugan (1989), memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat membantu menghilangkan stress dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan fisik dan psikis dan harus diingat bahwa humor adalah merupakan satu-satunya selingan dalam berkomunikasi.
- *Singkat dan jelas*. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- *Timing* (waktu yang tepat) adalah hal kritis yang perlu diperhatikan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. (Kusumawati, 2016)

Yang termasuk komunikasi non verbal :

- *Ekspresi wajah*, wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah cerminan suasana emosi seseorang.
- *Kontak mata*, merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi

- yang lainnya
- *Sentuhan* adalah bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
 - *Postur tubuh dan gaya berjalan*. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
 - *Sound (Suara)*. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi non verbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas.
 - *Gerak isyarat*, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetukan kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stress

Komunikasi Yang Efektif Dalam Supervisi Pendidikan

Komunikasi yang efektif dalam supervisi pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik.

Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung makna atau arti tertentu, atau penyampaian pesan, informasi maupun gagasan dari seseorang kepada orang lain berupa pikiran atau perasaan melalui sarana dan saluran tertentu. (Milasari et al., 2021)

Komunikasi yang efektif tergantung dari hubungan karyawan yang memuaskan yang dibangun berdasarkan kepercayaan atau suasana organisasi yang positif. Hubungan atasan dan bawahan merupakan jantung pengelolaan yang efektif. Agar hubungan ini berhasil, harus ada kepercayaan dan keterbukaan antara atasan dan bawahan. (Yohanas, 2018)

Komunikasi yang efektif dapat terjadi dan bergantung pada persepsi, begitu juga sebaliknya persepsi positif pun bergantung pada komunikasi yang efektif pula. Keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami informasi atau pesan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya disebut dengan persepsi. Proses komunikasi yang terjadi juga mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan sesuatu, apakah memberikan persepsi positif atau negatif. Dan biasanya kegagalan dalam berkomunikasi dapat terjadi akibat adanya ketidaksamaan pemahaman terhadap informasi. (Sulistiyorini & Andriesgo, 2021)

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut; Pengirim pesan, penerima pesan dan pesan. Komunikasi yang efektif dalam supervisi pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa prinsip dan strategi untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam konteks supervisi pendidikan:

1. Keterbukaan dan Transparansi:
 - Prinsip: Menciptakan lingkungan di mana keterbukaan dan transparansi didorong, memungkinkan para pendidik merasa nyaman untuk berbagi ide, kekhawatiran, dan pertanyaan.
 - Strategi: Aktif memberikan informasi mengenai tujuan supervisi, proses observasi, dan kriteria evaluasi. Sampaikan dengan jelas harapan dan manfaat dari supervisi tersebut.
2. Umpan Balik Konstruktif:
 - Prinsip: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk membantu pendidik meningkatkan kinerja mereka.

- Strategi: Fokus pada kekuatan dan potensi pengembangan. Berikan umpan balik secara spesifik dan terperinci, tunjukkan dukungan, dan berikan saran konstruktif untuk perbaikan.
3. Keterlibatan Bersama:
 - Prinsip: Melibatkan pendidik secara aktif dalam proses supervisi, menciptakan hubungan yang kolaboratif dan saling mendukung.
 - Strategi: Ajak pendidik untuk berpartisipasi dalam penetapan tujuan supervisi, refleksi diri, dan perencanaan tindakan perbaikan. Pertimbangkan pandangan dan pengalaman mereka.
 4. Pendekatan Formatif:
 - Prinsip: Menggunakan pendekatan formatif dalam evaluasi untuk memberikan umpan balik secara berkala yang dapat digunakan oleh pendidik untuk pengembangan berkelanjutan.
 - Strategi: Sampaikan umpan balik sepanjang tahun ajaran, bukan hanya pada akhir periode evaluasi. Identifikasi kebutuhan pengembangan dan rencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja.
 5. Pertanyaan Terbuka dan Mendalam:
 - Prinsip: Menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang refleksi dan pemikiran mendalam.
 - Strategi: Gunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong pendidik merenung tentang praktik pengajaran mereka, tujuan pembelajaran siswa, dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil.
 6. Pemahaman Konteks:
 - Prinsip: Memahami konteks kelas dan lingkungan belajar sebagai faktor penting dalam menghargai kondisi di mana pendidik bekerja.
 - Strategi: Diskusikan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi pengajaran, seperti tingkat siswa, sumber daya, atau dinamika kelas.
 7. Fasilitasi Diskusi dan Kolaborasi:
 - Prinsip: Mendorong dialog terbuka dan kolaborasi antara pengawas dan pendidik.
 - Strategi: Selenggarakan pertemuan reguler untuk diskusi terbuka, baik mengenai kemajuan maupun kendala. Dorong pertukaran ide dan praktik terbaik.
 8. Keterlibatan Teknologi:
 - Prinsip: Memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif, terutama dalam situasi di mana pertemuan langsung mungkin sulit.
 - Strategi: Gunakan platform digital untuk pertukaran informasi, penyampaian umpan balik, dan kolaborasi antara pengawas dan pendidik.
 9. Pemberdayaan Pendidik:
 - Prinsip: Mendorong pendidik untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan profesional mereka sendiri.
 - Strategi: Dukung pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan inisiatif pengembangan diri mereka. Fasilitasi akses ke sumber daya dan pelatihan yang mendukung pengembangan profesional individu.
 10. Budaya Pembelajaran Berkelanjutan:
 - Prinsip: Membangun budaya di mana komunikasi yang efektif adalah norma, dan pembelajaran berkelanjutan dianggap sebagai tujuan bersama.
 - Strategi: Libatkan seluruh tim pendidik dalam kegiatan kolaboratif, seminar, dan diskusi untuk memperkuat budaya pembelajaran yang berkesinambungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan strategi ini, komunikasi dalam supervisi pendidikan dapat menjadi sarana yang kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mendukung pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan dalam tulisan ini antara lain pentingnya seorang pemimpin dan bawahan untuk dapat membuka komunikasi secara efektif dan efisien sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan (goal) yang telah ditentukan.

Kemudian seluruh individu yang tergabung dalam sistem organisasi hendaknya menyadari perlunya ketanggapsegeraan untuk meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi dengan melakukan beberapa pendekatan / solusi yang ditawarkan yaitu menciptakan hubungan yang lebih baik. Maka itu dikatakan bahwa inti dari kepemimpinan adalah adanya komunikasi yang berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Cahyono, E. A., Sutomo, & Aris Hartono. (2019). Literatur Review ; Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan* .
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. In *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). [Http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jrss](http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jrss)
- Darmanto, & Karso. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Supervisi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgr Palembang*.
- Febri Rahmanto, A. (2004). Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Komunikologi* , 1(2), 59.
- Firmansyah, A. (2020). *Buku Komunikasi Pemasaran* (1st Ed.). Cv. Penerbit Qiara Media.
- Idrus, M. A. (2022). Nilai Pendidikan Serta Peran Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Dalam Menapak Tilas Pergerakan Mahasiswa Pada Masa Orde Baru. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ilham, & Kaharuddin. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Proses Supervisi Pendidikan Islam. *Journal Kreatif*, 21(2). <https://doi.org/10.52266/Kreatif.V21i2.1795>
- Kiki, A., & Erni, S. (2020). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Network Media*, 3(1).
- Kristiawan, M. (2019). *Supervisi Pendidikan* (1st Ed.). Alfabeta. <https://www.researchgate.net/publication/332111313>
- Kurniati. (2020). Pendekatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 4(1). <https://dx.doi.org/10.24252/Idaarah.V4i1.7894>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Milasari, Hasibuan, L., Us, K. A., & Wahyudi, H. (2021a). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.
- Milasari, I., Hasibuan, L., Us, K. A., & Wahyudi, H. (2021b). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Pusdikra Mitra Jaya.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. (2016). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica. *Acta Diurna*, 5.
- Rismayanti. (2018). Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. *Al Hadi*, 4(1).
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, A., Bairizki, A. S., Lestari, M., & Maulani, U. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Sulistiyorini, & Andriesgo, J. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Dotplus Publisher.
- Warouw, D. M. D. (2014). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa Oleh. *Journal Acta Diurna*, 3.
- Widyastuti, A., & Afriansyah, H. (2019). *Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/N/article/viewfile/2039/1328>
- Yohanas, R. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal Al-Fikrah*, 6(1).

Yusri. (2020). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Melalui Proses Pembelajaran Berbasis It Dimasa Pandemi Covid-19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sistem Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*,. <https://doi.org/10.55501/jisimka.V3i1.36>